

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mortalitas wanita di dunia pada tahun 2017 sebanyak 295.000 wanita meninggal selama hamil, melahirkan dan pasca melahirkan kejadian ini 94% di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah (WHO, 2017). Negara dengan Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi di Asia Tenggara adalah Myanmar dengan 250 kematian per 100 ribu kelahiran hidup dan Laos dengan 185 kematian per 100 ribu kelahiran hidup kemudian tertinggi ketiga adalah Indonesia. Angka Kematian Ibu di Indonesia pada tahun 2017 tercatat sebesar 177 kematian per 100 ribu kelahiran hidup (Lidwina, 2021). Salah satu yang menjadi penyebab tingginya angka kematian ibu tersebut adalah anemia defisiensi yang diderita ibu hamil (Dhiya, 2021).

Kehamilan merupakan masa dimana terdapat janin di dalam rahim seorang perempuan (Pudiastuti, 2012). Kehamilan normalnya berlangsung 40 minggu atau 10 bulan lunar atau 9 bulan (Saifuddin, 2018). Kehamilan bisa dibagi ke dalam tiga periode yang kira-kira intervalnya sama (kurang lebih 13 minggu, atau 3 bulan), yaitu yang dikenal dengan trimester I, II dan III (Siswosudarmo & Emilia, 2012).

Ibu hamil akan mengalami perubahan secara fisiologis tubuh yang mempengaruhi hampir semua keadaan sistem organ. Perubahan sirkulasi darah mendukung perkembangan janin yang normal (Anfiksyar et al., 2019). Perubahan fisiologis alami yang terjadi selama kehamilan akan mempengaruhi jumlah sel

darah merah normal pada kehamilan, peningkatan volume darah ibu terutama terjadi akibat peningkatan plasma, bukan akibat peningkatan sel darah merah, walaupun ada peningkatan jumlah sel darah merah dalam sirkulasi, tetapi jumlahnya tidak seimbang dengan peningkatan volume plasma, ketidakseimbangan ini akan terlihat dalam bentuk penurunan kadar hemoglobin (Saifuddin, 2018).

Hemoglobin (Hb) merupakan protein dalam sel darah merah yang membawa oksigen ke sel-sel lain dalam tubuh. Ketika tubuh membutuhkan lebih banyak zat besi dibandingkan dengan yang telah tersedia, maka dapat berpotensi terjadinya anemia (Proverawati, 2011). Peningkatan volume darah ibu terutama terjadi akibat peningkatan plasma sehingga mengakibatkan hemodilusi dan penurunan konsentrasi Hb dari 15 g/dl menjadi 12,5 g/dl dan pada 6% perempuan bisa mencapai di bawah 11 g/dl (Saifuddin, 2018).

Anemia pada kehamilan disebabkan karena terjadinya pengenceran darah, penambahan darah yang tidak seimbang dengan penambahan plasma, kebutuhan zat besi meningkat dan kurangnya nutrisi pada ibu hamil. Tanda-tanda ibu hamil dengan anemia adalah kepala pusing, palpitasi, berkunang-kunang, lesu, lemas lelah, pucat, cepat letih dan lain-lain. Pencegahan yang dapat dilakukan ibu adalah dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dengan asupan besi yang cukup, mengatur jarak kelahiran dan mengonsumsi tablet zat besi (Pudiastuti, 2012).

Kejadian Anemia di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 48,9% dan sebagian besar (84,6%) kejadian anemia terjadi pada ibu hamil dengan kelompok umur 15-24 tahun (Kemenkes RI, 2019). Program penanggulangan anemia yang

dilakukan pada ibu hamil dilaksanakan dengan memberikan 90 Tablet Tambah Darah (TTD) kepada ibu hamil selama periode kehamilannya. Cakupan ibu hamil mendapat 90 TTD di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar 91,95%, menurun bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2018 yaitu 92,05%, sedangkan di Kabupaten Cilacap sebesar 94,5% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Bahaya anemia terhadap kehamilan dapat terjadi abortus, persalinan prematuritas, mudah terjadi infeksi, ancaman dekomposisi ($Hb < 6$), mola hidatidosa, hyperemesis gravidarum, perdarahan antepartum dan ketuban pecah. Bahaya anemia saat persalinan yaitu terjadi gangguan his, kala satu memanjang, terjadi partus lama, kala dua lama, kala tiga dapat terjadi retensio plasenta, dan kala empat dapat terjadi perdarahan postpartum primer dan sekunder (Manuaba, 2012).

Beberapa penelitian menyatakan bahwa 40 ibu hamil (60,6%) yang mengalami anemia separuhnya mengalami abortus inkomplit (Apriyanti, 2019). Anemia berkorelasi positif dengan persalinan prematur dan tidak prematur (Nandatari et al., 2020). Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) paling banyak terdapat pada ibu bersalin dengan anemia (Pratiwi, 2017). Ibu yang mengalami anemia sebagian besar mengalami perdarahan postpartum (53,8%) dan ada hubungan yang signifikan antara anemia dengan kejadian perdarahan postpartum (Yurniati, 2019). Ibu hamil Trimester III yang mengalami anemia $< 10,5$ gr% cenderung melahirkan bayi baru lahir mengalami asfiksia sebesar 80,8% (Subirah & Ningsi, 2018). Kejadian partus lama meningkat 5,1 kali pada ibu hamil dengan anemia dibandingkan yang tidak anemia (Herlina, 2017).

Kebutuhan *kandungan zat besi (Fe)* pada ibu hamil adalah sekitar 800 mg. Adapun kebutuhan tersebut terdiri atas 300 mg yang dibutuhkan untuk janin dan 500 gram untuk menambah masa hemoglobin maternal. Kelebihan sekitar 200 mg dapat diekskresikan melalui usus, kulit, dan urine. Untuk perhitungan makan sebanyak 3 kali dengan kalori sebanyak 2500 kal dapat menghasilkan 20-25 mg zat besi setiap harinya. Selama masa kehamilan lewat perhitungan 288 hari, wanita hamil bisa menghasilkan zat besi sekitar 100 mg. Dengan demikian kebutuhan Fe (zat besi) masih kurang pada wanita hamil sehingga membutuhkan asupan tambahan tablet Fe maupun makanan yang dapat meningkatkan kadar Hb, salah satunya adalah kurma(Kemenkes RI, 2018).

Buah kurma merupakan salah satu jenis buah yang berasal dari Afrika Utara, Timur Tengah dan negara-negara Asia yang mengandung banyak manfaat bagi ibu hamil, melahirkan, serta masa nifas (Widowati et al., 2019). Kurma tergolong sebagai sumber karbohidrat terbesar yang tersusun atas gula-gula sederhana seperti glukosa, fruktosa, sukrosa, serat dan mineral penting, diantaranya besi, potassium, selenium, Kalsium, dan beberapa vitamin C, B1, B2, A, riboplavin dan niasin. Kurma juga bersifat antioksidan yang mengandung fenolik seperti flavonoid dan rendah lemak serta protein. Kandungan yang dimiliki oleh kurma dapat membantu proses hematopoiesis (peristiwa pembuatan sel darah, sel darah yang dimaksud berupa sel darah merah, sel darah putih dan keeping darah) terutama pada orang pengidap anemia defisiensi zat besi (FKM UI, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Ma'mum et al., (2020) menunjukkan bahwa ada peningkatan kadar Hb ibu hamil setelah konsumsi sari kurma dan

tablet Fe dengan rata-rata sebesar 2,0 gr/dl dan peningkatan kadar Hb ibu hamil setelah konsumsi tablet Fe dengan rata-rata sebesar 0,8 gr/dl. Konsumsi sari kurma dan tablet Fe dapat memberikan peningkatan lebih banyak dari pada konsumsi tablet Fe. Penelitian lain yang dilakukan oleh Widowati et al. (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pemberian sari kurma dengan kadar Hb ($p = 0,000$).

Makanan lainnya yang dapat meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil adalah madu. Madu mengandung mineral-mineral penting seperti kalsium, fosfor, potasium, sodium, besi, magnesium, dan tembaga. Kandungan lainnya yaitu terdapat glukosa 75%, asam organik sebesar 8%, protein, enzim, garam mineral 18%, vitamin, biji renik, minyak, kandungan zat besi yang tinggi yang dapat mengobati penyakit anemia serta mengandung antibiotik. Kandungan zat besi dalam madu dapat meningkatkan jumlah eritrosit sehingga dapat meningkatkan kadar hemoglobin dan mengatasi anemia (Damayanti et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Rianti et al. (2021) menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian madu terhadap kadar Hb ibu hamil trimester III di BPM Tuti Nurmaryam Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang tahun 2020 ($p = 0,009$). Ibu hamil sebelum intervensi pemberian madu adalah 10,29 gr/dl dengan Hb terendah 9 gr/dl dan Hb tertinggi 11 gr/dl, sedangkan setelah intervensi pemberian madu rata-rata Hb ibu hamil adalah 12,08 gr/dl, dengan Hb terendah 10 gr/dl dan Hb tertinggi 14 gr/dl. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hariati, et al. (2020) telah membuktikan bahwa adanya peningkatan kadar Hb

pada saat intervensi madu baik pengukuran darahkapiler maupun vena dengan kenaikan masing-masing sebesar 18,90% dan 6,95%.

Allah *Subhanahu wa ta'ala* menganjurkan umatnya untuk selalu bertawaqal, termasuk dalam hal kesembuhan atas suatu penyakit. Sebuah hadits Riwayat Bukhari, Rasulullah *Shalallaahu Alaihi Wassalaam* menyampaikan, “Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit, melainkan akan menurunkan pula obat untuk penyakit tersebut.” Jenis obat yang telah disebutkan dalam *Al-Qur'an* dan Hadits salah satunya adalah Kurma dan Madu. *Al-Qur'an* surat *An-Nahl* ayat 68-69 menyebutkan, “Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah, ‘Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan ditempat yang dibuat manusia, kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang dimudahkan bagimu. Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.” Kemudian dalam hadits Riwayat Muslim, Rasulullah *Shalallaahu Alaihi Wassalaam*. Bersabda, “Barang siapa yang sarapan dengan tujuh butir kurma Ajwa setiap pagi akan terhindar dari bahaya racun dan sihir.”(Rahayu, 2021).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di RSUD Aprilia Cilacap didapatkan hasil bahwa dari 10 ibu hamil trimester III didapatkan kadar Hb < 11 gr/dl sebanyak 80% dan dengan kadar Hb \geq 11 gr/dl sebanyak 20%. Hasil di atas dapat sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pencegahan terjadinya anemia pada ibu hamil dengan memberikan informasi kepada masyarakat tentang upaya yang paling efektif dalam meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil trimester II yang mengalami anemia.

Berdasarkan studi pendahuluan dan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan efektifitas pemberian sari kurma + tablet Fe dengan madu + tablet Fe Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil TrimesterIII di RSUD Aprilia Cilacap”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penelitimembuat rumusan masalah yaitu bagaimana perbedaan efektifitas pemberian sari kurma + tablet Fe dengan madu + tablet Fe terhadap kadar hemoglobin Ibu hamil trimesterIII di RSUD Aprilia Cilacap.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan efektifitas pemberian sari kurma + tablet Fe dengan madu + tablet Fe terhadap kadar hemoglobin ibu hamil trimesterIII di RSUD Aprilia Cilacap.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan karakteristik ibu hamil trimesterIII(usia, paritas, pendidikan dan pekerjaan) di RSUD Aprilia Cilacap.
- b. Mendeskripsikan kadar hemoglobin wanita hamil trimesterIIIsebelum pemberian sari kurma + tablet Fe di RSUD Aprilia Cilacap.

- c. Mendeskripsikan kadar hemoglobin wanita hamil trimester III sesudah pemberian sari kurma + tablet Fe di RSUD Aprilia Cilacap.
- d. Mendeskripsikan kadar hemoglobin wanita hamil trimester III sebelum pemberian madu + tablet Fe di RSUD Aprilia Cilacap.
- e. Mendeskripsikan kadar hemoglobin wanita hamil trimester III sesudah pemberian madu + tablet Fe di RSUD Aprilia Cilacap.
- f. Menganalisis perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah pemberian sari kurma + tablet Fe pada ibu hamil trimester III di RSUD Aprilia Cilacap.
- g. Menganalisis perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah pemberian madu + tablet Fe pada ibu hamil trimester III di RSUD Aprilia Cilacap.
- h. Menganalisis perbedaan sesudah pemberian sari kurma + tablet Fe dengan sesudah pemberian madu + tablet Fe terhadap kadar hemoglobin ibu hamil trimester III di RSUD Aprilia Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang perbedaan efektifitas pemberian sari kurma + tablet Fe dengan madu + tablet Fe terhadap kadar hemoglobin ibu hamil trimester III dan dapat sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Memberikan masukan dan informasi bagi pembaca dan pengembangan ilmu khususnya tentang perbedaan efektifitas pemberian sari kurma + tablet Fe dengan madu + tablet Fe terhadap kadar hemoglobin ibu hamil trimester III.

b. Bagi RSUD Aprilia

Penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan RSUD Aprilia dalam mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil.

c. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman langsung bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan dalam mengembangkan kerangka berfikir ilmiah melalui penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Sugita, (2020), Pengaruh Konsumsi Buah Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III	Jenis penelitian ini adalah <i>quasy eksperimental</i> dengan rancangan <i>nonequivalent control group</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III dengan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . <i>Treatment</i> pada kelompok eksperimen berupa konsumsi buah kurmayang dikonsumsi 7 butir perhari selama 14hari, pada kelompok kontrol	Tidak ada perbedaan kadar Hb pada ibu hamil sebelum dan setelah diberikankurma (pv=0,301).	Persamaan: 1. Variabel terikat= kadar Hemoglobin 2. Variabel bebas meneliti tentang konsumsi kurma 3. Sampel penelitian adalah ibu hamil trimester III. Perbedaan: 1. Desain penelitian yang akan

		mengonsumsi tablet Fe secara teratur. Analisa data menggunakan uji <i>T-test</i>		peneliti lakukan adalah <i>pre-test dan post-test with control group design</i> . 2. Variabel bebas yang akan peneliti gunakan adalah pemberian kurma dan madu. 3. Tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah meneliti lebih efektif mana pemberian kurma atau madu terhadap kadar Hb.
	Ma'mum et al. (2020), Pengaruh Penambahan Sari Kurma Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Anemia di Klinik Fistha Nanda Tahun 2020	Jenis penelitian kuasieeksperimen dengan desain <i>non randomized control group pre test and post test design</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan anemia ringan dan sedang. Metode pengambilan sampel dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Peneliti dilakukan selama 10 hari. Analisis data menggunakan uji T-test.	Ada peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil setelah konsumsi sari kurma dan tablet Fe dengan rata-rata sebesar 2,0 gr/dl dan peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil setelah konsumsi tablet Fe dengan rata-rata sebesar 0,8 gr/dl. Konsumsi sari kurma dan tablet Fe dapat memberikan peningkatan lebih banyak dari pada konsumsi tablet Fe saja.	Persamaan: 1. Variabel terikat= kadar Hemoglobin 2. Variabel bebas meneliti tentang pengaruh kurma. Perbedaan: 1. Desain penelitian yang akan peneliti lakukan adalah <i>pre-test dan post-test with control group design</i> . 2. Variabel bebas yang peneliti gunakan adalah pemberian kurma dan madu. 3. Tujuan penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti lebih efektif mana pemberian kurma atau madu terhadap kadar Hb. 3. Sampel yang peneliti teliti adalah ibu hamil trimester III
3	Damayanti et al. (2021), Efektivitas Madu dan Tablet Fe Sebagai Upaya Peningkatan	Jenis penelitian adalah eksperimental <i>pre-test dan post-test with control group design</i> . Sampel penelitian ini adalah remaja putri usia 16-19	Terdapat perbedaan yang bermakna antara pemberian madu dengan suplementasi zat besi dan suplementasi zat	Persamaan: 1. Desain penelitian 2. Variabel terikat= kadar Hemoglobin 3. Variabel bebas

Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri di Pondok Pesantren.	tahun. Kelompok intervensi diberi tablet Fe 14 tablet dan madu 1 sdm setiap hari dan pada kelompok kontrol diberi tablet Fe sebanyak 14 tablet tanpa madu. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dan metode analisis menggunakan uji-t berpasangan dan uji-t independen.	besi tanpa madu terhadap peningkatan kadar hemoglobin remaja putri, dengan nilai signifikansi ($p=0,002$)	meneliti tentang pengaruh madu. Perbedaan: 1. Variabel bebas yang peneliti gunakan adalah pemberian kurma dan madu. 2. Tujuan penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti lebih efektif mana pemberian kurma atau madu terhadap kadar Hb. 3. Sampel yang peneliti teliti adalah ibu hamil trimester III
4 Rianti et al. (2021), Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III di BPM Ny "T" Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang	Penelitian menggunakan <i>quasi experiment group pretest-posttest design</i> . Sampel adalah ibu hamil trimester III yang mengalami anemia. 30 orang ibu hamil trimester III di berikan madu (kelompok eksperimen) selama 7 hari. Dengan teknik pemilihan sampel dengan <i>total sampling</i> . Data dianalisis menggunakan uji T test	Dari 30 Ibu hamil sebelum intervensi pemberian madu adalah 10,29 gr/dl dengan Hb terendah 9 gr/dl dan Hb tertinggi 11 gr/dl. Sedangkan setelah intervensi pemberian madu rata-rata Hb ibu hamil adalah 12,08 gr/dl, dengan Hb terendah 10 gr/dl dan Hb tertinggi 14 gr/dl. Terdapat ada pengaruh pemberian madu terhadap kadar Hb pada ibu hamil di BPM Tuti Nurmaryam Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang Tahun 2020 ($p=0,000$)	Persamaan: 1. Variabel terikat = kadar Hemoglobin 2. Variabel bebas meneliti tentang pengaruh madu. Perbedaan: 1. Desain penelitian yang peneliti lakukan adalah <i>pre-test dan post-test with control group design</i> . 2. Variabel bebas yang peneliti gunakan adalah pemberian kurma dan madu. 3. Tujuan penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti lebih efektif mana pemberian kurma atau madu terhadap kadar Hb.

